

SKRIPSI
STRATEGI AKTOR POLITIK MILENIAL PADA PEMLIHAN LEGISLATIF DI
KABUPATEN PINRANG TAHUN 2019



DISUSUN OLEH :
ANGGUN PARADINA
E111 16 010

DEPARTEMEN ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN

2020

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

STRATEGI AKTOR POLITIK MILENIAL PADA PEMILIHAN LEGISLATIF DI
KABUPATEN PINRANG TAHUN 2019

Yang diajukan oleh :

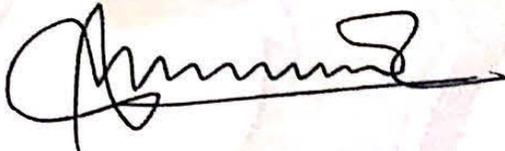
ANGGUN PARADINA
E111 16 010

Akan dipertahankan dihadapan Tim Penguji Proposal Skripsi
Pada Tanggal... 24. November 2020

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. Armin, M.Si
NIP. 195611091991031008



Haryanto, S.Ip. M.A
NIP.198610082019031009

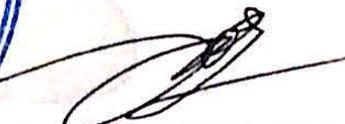
Mengetahui,

Sekretaris Departemen
Ilmu Politik

Ketua Departemen
Ilmu Politik



A. Ali Armunanto, S.Ip. M.Si
NIP. 198011142008121003



Drs. H. A. Yakub, M.Si, Ph.D
NIP. 19750818200811008

LEMBAR PENERIMAAN

SKRIPSI

**STRATEGI AKTOR POLITIK MILENIAL PADA PEMILIHAN
LEGISLATIF DI KABUPATEN PINRANG TAHUN 2019**

Di susun dan diajukan oleh :

ANGGUN PARADINA

E 111 16 010

dan dinyatakan telah memenuhi syarat oleh panitia ujian skripsi
pada Program Studi Ilmu Politik
Departemen Ilmu Politik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin

Menyetujui,

PANITIA UJIAN

Ketua : Prof. Dr. Armin Arsyad , M.Si (.....)

Sekretaris : Haryanto, S.IP, M.A (.....)

Anggota : Dr. Ariana Yunus, S.IP, M.Si (.....)

Anggota : Ummy Suci Fathia S.IP, M.Si (.....)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ANGGUN PARADINA

NIM : E 111 16 010

Jenjang Pendidikan : Strata-1 (S1)

Program Studi : Ilmu Politik

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“STRATEGI AKTOR POLITIK MILENIAL PADA PEMILIHAN LEGISLATIF DI KABUPATEN PINRANG TAHUN 2019”** adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan bahwa sebagian atau keseluruhan isi skripsi ini hasil karya orang lain atau melakukan kutipan tanpa menyebut sumbernya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 1 Desember 2020



Paradina
(ANGGUN PARADINA)

DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------------|-------------|
| Halaman Judul | i |
| LEMBAR PENGESAHAN | i |
| DAFTAR ISI | ii |
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR GAMBAR | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| ABSTRAK | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| Latar Belakang | 1 |
| Rumusan Masalah | 5 |
| Tujuan Penelitian | 5 |
| Manfaat Penelitian | 6 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 8 |
| 2.1 Literatur Review | 8 |
| 2.2 Kerangka Teori | 12 |
| 2.2.1. Habitus..... | 13 |
| 2.2.2. Modal..... | 14 |
| 2.2.3. Arena..... | 16 |
| 2.3 Skema Pikir | 18 |

| | |
|---|-----------|
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 19 |
| 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian | 20 |
| 3.2 Jenis dan Sumber Data..... | 22 |
| 3.2.1 Data Primer | 22 |
| 3.2.2 Data Sekunder | 23 |
| 3.3 Teknik Pengumpulan Data..... | 23 |
| 3.3.1 Wawancara Mendalam (In-Depth Interview)..... | 24 |
| 3.3.2 Arsip/Dokumen | 24 |
| 3.4 Teknik Analisis Data | 24 |
| 3.4.1 Reduksi Data..... | 25 |
| 3.4.2 Pengorganisasian Data dan Kategori Data..... | 25 |
| 3.4.3 Membuat Kesimpulan | 26 |
| BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN | 26 |
| 4.1 Kabupaten Pinrang | 26 |

| | |
|--|-----------|
| 4.2 Gambaran Umum Pemilihan Legislatif Kabupaten Pinrang Tahun 2019..... | 27 |
| 4.3 Gambaran Umum Dapil IV kabupaten Pinrang..... | 31 |
| 4.4 Profil A. Aan Nugraha | 35 |
| 4.5 Gambaran Umum PDIP | 37 |
| BAB V PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN..... | 41 |
| 5.1 Strategi Politik A. Aan Nugraha | 41 |
| 5.1.1 Memanfaatkan Ketokohan Kedua Orang Tua | 42 |
| 5.1.2 Menggerakkan Pemuda Desa..... | 51 |
| 5.2 Upaya Partai Politik | 57 |
| 5.2.1 Kerjasama A. Aan Nugraha dengan Ketua DPC PDIP Pinrang..... | 58 |
| 5.2.2 Mensosialisasikan Konstituen A. Aan Nugraha Kepada Masyarakat..... | 62 |
| BAB VI PENUTUP | 71 |
| 6.1 Kesimpulan | 71 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 74 |

LAMPIRAN..... 78

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Pembagian Dapil di Kabupaten Pinrang

Tabel 4.2 Daftar Nama-Nama Anggota DPRD terpilih Kabupaten Pinrang

Tabel 4.3 Rekapitulasi Daftar pemilih tetap Dapil IV

Tabel 4.4 Struktur kepengurusan DPC PDIP kabupaten Pinrang

Tabel 5.1 Daftar Calon Terpilih Pemilu Legislatif DPRD Kabupaten Pinrang

2019 Daerah Pemilihan IV

Tabel 5.2 Hasil Perhitungan Berdasarkan Wilayah Kelurahan/Desa

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Jumlah desa/Kelurahan di Kabupaten Pinrang

Gambar 5.1 Grafik Perolehan Suara Partai Di Desa Kaliang

Gambar 5.2 Grafik Perolehan Suara Partai Di Desa Paria

Gambar 5.3 Grafik Perolehan Suara Partai Di Desa Pekkabata

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Rabbil Alamin, dengan memanjatkan puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.

Skripsi ini merupakan sebuah karya tulis ilmiah untuk melatih diri dan mengembangkan wawasan berpikir. Adapun judul penelitian skripsi ini adalah “Strategi Aktor Politik Milenial Dalam Pemilihan Legislatif di Kabupaten Pinrang Tahun 2019”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S1 pada Departemen Ilmu Politik.

Selain itu terimakasih yang setinggi-tingginya penulis tujukan kepada kedua orang tua penulis, **Basri dan Hj. Nureni** yang telah memberikan kasih sayang yang begitu tulus. Dua orang malaikat gagah dan cantik yang tak pernah berhenti memberikan dukungan moral dan material yang tak lupa diiringi do'a disetiap sujudnya. Semoga penulis dapat menjadi anak yang membanggakan untuk kedua orang tua dan juga kepada semua keluarga besar penulis.

Serta semua pihak yang telah membantu penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung selama masa perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini. penulis menyadari bahwa banyak hambatan yang dialami, namun berkat bimbingan dan dorongan dari dosen pembimbing dan pihak-pihak yang telah memberikan motivasi kepada penulis untuk dapat menggunakan judul dalam penyusunan. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, teruntuk kepada:

1. Ibu **Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, MA** selaku Rektor Universitas Hasanuddin

2. Bapak **Prof. Dr. Armin, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin beserta Staf dan jajarannya
3. Bapak **Drs. H. Andi Yakub, M.Si, Ph.D** selaku Ketua Departemen Ilmu Politik FISIP Unhas
4. Bapak **Prof. Dr. Armin, M.Si** selaku Penasehat Akademik sekaligus Pembimbing I dari penulis selama proses perkuliahan di Universitas Hasanuddin, yang selalu memberi motivasi, bimbingan, arahan dan dukungan.
5. Bapak **Harianto, M.A** selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan masukan serta motivasi selama penulis menyusun skripsi.
6. Seluruh dosen pengajar **Prof. Dr. Muh. Kausar Bailusy, MA (Alm); Prof. Dr. Armin, M.Si; Prof Muhammadiyah M.Si; Dr. Muhammad Saad, MA; Drs. H. A. Yakub, M.Si, Ph.D; A. Naharuddin S.Ip, M.Si; Dr. Phil Sukri, M.Si, Ph.D; Dr. Ariana Yunus, S.Ip, M.Si; Dr. Gustiana A. Kambo S.Ip, M.Si; Endang Sari, S.Ip, M.Si; Ummi Suci Fathiah, S.Ip, M.Si; Hariyanto, MA; Prof Basir Syam, M.Ag; Dr. Imran, M.Si; Sakinah Nadir, S.Ip, M.Si; Dan Zulhajar, S.Ip, M.Si**
7. Terima Kasih untuk Informan utama penulis **A. Aan Nugraha** telah meluangkan waktu ditengah-tengah kesibukan sebagai anggota DPRD Kabupaten Pinrang
8. Terimakasih Untuk **bapak Iswadi Wahid, bapak Ir. Syahrudin, Hj. Maryam, Muh. Tommy** telah bersedia membantu penulis dalam menemukan informasi
9. Terima kasih untuk keluarga besar **Himapol FISIP Unhas** yang telah memberikan pengalaman luar biasa kepada penulis selama berorganisasi di kampus. Kanda-kanda **RESTORASI 2012, KONSOLIDASI 2013, AMANDEMEN 2014, DELEGASI 2015**, adik-adik **DEKRIT 2017, REVOLUSI 2018** dan **DIPLOMASI 2019**

10. Terima kasih untuk **BEM Kema FISIP Unhas** telah memberi makna Bersama Bersatu Berjaya diatas kuningnya tanah dan dibawah birunya langit
11. Terima kasih untuk **KMP Unhas** telah menjadi senyaman-nyamannya rumah untuk kembali
12. Terima kasih untuk **HmI Komisariat Isipol Unhas** telah memberikan begitu banyak ilmu dan tamparan keras yang membantu penulis melawan pahitnya kebodohan
13. Terima kasih **Sospol Dance Club (sodec)** telah mengasah dan mengembangkan potensi-potensi dalam diri penulis selama menjadi mahasiswa
14. Terima kasih **Ilmu Politik Unhas 2016 (Marvelous)** telah kebersamai di ruang kuliah selama kurang lebih 4 (empat) tahun
15. Terima kasih untuk saudara saudariku **REFORMASI 2016, Agung, Gazali, Mar'ie, Iwan, Tommy, Anwar, Bias, Riswan, Arin, Alfa, Eki, Widya, Mul, Caca, Apri, Nurul, Salwah, Fida, Wanda, Ira, Risma, Gusti, Indah, Wide** yang memberikan cerita sedih, susah, senang, bahagia dan hal-hal tak terlupakan selama penulis menjalani dinamika-dinamika dalam kampus.
16. Terima kasih untuk **KKN Tematik Gel. 102 Kota Parepare** khususnya Posko Kelurahan Ujung Baru, Cia, Eka, Dumbi, Indah, Hera, Aul, Diba, Zul, Terimakasih atas canda tawa, semangat dan kerja samanya sejak 29 juni 2019 hingga detik ini.
17. Terima kasih untuk teman-teman Alumni **LK 2 HmI Cabang Soppeng** telah berjuang bersama dan menjadi rekan belajar yang sangat mengasyikkan dengan tawa yang terselip dalam ruang-ruang diskusi.
18. Terima kasih untuk **Pemadam Kelaparan, Arin, Eki, Mul, Agung, Gazali, Wawan, Iwan, Tommy, Anwar** atas tim yang teramat sangat hebat dan kuat

19. Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada kakak **Arfandi A. Tjenne** yang tidak pernah lelah berbagi ilmu kepada penulis dan sangat sabar hingga tak jera menasehati penulis ditengah-tengah kesibukannya, tanpa bantuan besar darinya, mungkin saja penulis akan sangat sulit sampai pada tahap ini
20. Terima kasih teruntuk tiga orang sahabatku, **Arina Nandayu Budiman Armin, Citra Ismail** dan **Nur Alma Alwi** atas cinta dan kasih, support beserta segala hal-hal baik yang selalu diberikan untuk penulis

Selebihnya terimakasih dan mohon maaf kepada seluruh teman-teman yang terlupa dan tak bisa penulis tuliskan satu persatu. Sesungguhnya kalian tetap teringat sebagai sejarah dalam penulis menjadi mahasiswa. Akhirnya penulis menyadari atas segala kekurangan yang terdapat pada skripsi ini, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Sekian dan terimakasih

Makassar, 20 November 2020

Anggun Paradina

ABSTRAK

Anggun Paradina. NIM E111 16 010. Strategi Aktor Politik Milenial Pada Pemilihan Legislatif di Kabupaten Pinrang Tahun 2019. Di Bawah Bimbingan Prof. Dr. Armin, M,Sidan Hariyanto, M.A

Maraknya kaum milenial yang bermunculan dalam panggung politik dengan berbagai macam tampilannya pada pemilihan legislatif tahun 2019 merupakan bukti bahwa kaum milenial hari ini tidak kalah eksisnya oleh aktor-aktor politik senior. Adanya tren politik milenial saat ini dapat menjadikann generasi milenial peduli akan kesadaran politik untuk mengembangkan negaranya dalam berbagai bidang. Kaum milenial yang berperan dalam dunia perpolitikan baik yang berperan sebagai aktor maupun yang menjadi pemilih, saling memiliki peran dalam menggerakkan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana strategi politik yang digunakan A. Aan Nugraha dalam memenangkan pemilihan legislatif di Kabupaten Pinrang pada tahun 2019. Penulis juga melakukan penelitian studi kasus dengan dasar penelitian kualitatif. Pengambilan data dilakukan dengan mewawancarai informan kunci yang dianggap dapat menjawab apa yang mempengaruhi kemenangan A. Aan Nugraha pada pemilihan legislatif di Kabupaten Pinrang pada tahun 2019. Adapun pendekatan dan teori yang digunakan yaitu meminjam teori dari Pierre bordieu yakni Habitus, Modal dan Ranah.

Dalam hasil penelitian, telah ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi kemenangan A. Aan Nugraha dalam pemilihan legislatif di Kabupaten Pinrang pada tahun 2019. Latar belakang keluarga A. Aan Nugraha telah membuat masyarakat desa Kaliang dibantu oleh pemuda desa mempengaruhi masyarakat untuk menyeragamkan pilihannya pada hari pemilihan dan mempercayai sepenuhnya A. Aan Nugraha untuk duduk di kursi DPRD Kabupaten Pinrang. Ditambah partai yang menndukung penuh dan mendahulukan A. Aan Nugraha untuk memenangkan pemilihan.

Kata Kunci : Politik Milenial, Strategi Politik, Politik Lokal

ABSTRACT

Anggun Paradina. NIM E111 16 010. The Strategy of Millennial Political Actors in the Legislative Election in Pinrang Regency in 2019. Under Prof. Dr. Armin, M, Si and Hariyanto, M.A

The rise of millennials who have emerged on the political stage with various appearances in the 2019 legislative elections is proof that today's millennials are no less existent by senior political actors. The current trend of millennial politics can make the millennial generation care about political awareness to develop their country in various fields. Millennials who play a role in politics, both as actors and voters, have a role to play in moving society.

This study aims to describe how the political strategy used by A. Aan Nugraha in winning the legislative elections in Pinrang Regency in 2019. The author also conducts case study research based on qualitative research. Data collection was carried out by interviewing key informants who were considered to be able to answer what influenced A. Aan Nugraha's victory in the legislative elections in Pinrang Regency in 2019. The approaches and theories used were borrowing theories from Pierre Bordieu, namely Habitus, Modal and Ranah.

In the research results, several factors were found that influenced A. Aan Nugraha's victory in the legislative elections in Pinrang Regency in 2019. A. Aan Nugraha's family background has made the Kaliang village community assisted by village youths to influence the community to uniform their choices on election day and fully trust A. Aan Nugraha to sit in the DPRD Pinrang seat. Plus a party that fully supports and puts A. Aan Nugraha in favor of winning the election.

Keywords: Millennial Politics, Political Strategy, Local Politics

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2019 tepatnya pada tanggal 17 April, Indonesia telah menggelar pemilihan presiden dan pemilihan Legislatif serentak di seluruh wilayah Indonesia. Menurut data riset Formappi data DCS KPU, Sebanyak 21 persen atau 930 calon Legislatif berusia 21-35 tahun, sebanyak 68 persen atau 3.013 calon Legislatif berusia 36-59 tahun. Sedangkan calon Legislatif berusia 60 tahun keatas jumlahnya sedikit yaitu 11 persen atau 499 calon.¹

Persentase diatas bisa membuktikan, fenomena munculnya aktor-aktor politik muda sangat menarik untuk dibahas karena yang kita ketahui,berbincang mengenai politik tak bisa lepas dari keterlibatan generasi millenial. Generasi 4.0 tersebut merupakan salah satu penentu dalam kontestasi pemilihan umum yang diselenggarakan pada tahun 2019 di Indonesia. Maka tak ayal berbagai macam cara dilakukan oleh partai politik maupun oleh calon anggota Legislatif baik DPRD Kab/Kota, DPRD Provinsi dan DPR-RI serta calon Presiden dan wakilnya berlomba-lomba memperebutkan suara generasi millenial ini. Akan tetapi bagaimana cara agar aktor beserta partai politik memenangkan suara generasi millenial

¹ Deni, Z,. (2019).*Orientasi “poligami” (Politik Generasi Milenial) dalam Menghadapi Pesta Demokrasi 2019*. Universitas Pasundan: Pasundan

tersebut? itu yang menjadi pertanyaan A. Aan besar dalam tulisan ini, dan masih jarang karya tulis ilmiah yang membahas tentang strategi aktor politik milenial.

Jialyka Maharani, Wanita berusia 22 tahun lulusan Universitas Indonesia yang mempunyai darah Sumatra Selatan saat ini telah menjadi Senator termuda. Jialyka Maharani bukan hanya Senator termuda di Indonesia tapi juga merupakan Senator termuda di dunia. Sebagai anggota DPD dengan perolehan suara yang tinggi, nyaris 338 ribu. Banyak yang tak tau, ternyata Jialyka Maharani adalah seorang putri dari Bupati Ogan Ilir Ilyas Panji Alam. Sebelum terpilih sebagai anggota DPD termuda, Jialyka lebih dulu aktif terjun langsung ke masyarakat melalui berbagai media sosial seperti Instagram.

Selain Jialyka Maharani, ada banyak calon Legislatif muda yang bertebaran di berbagai wilayah Indonesia tidak terkecuali di Sulawesi Selatan. Haertono (23th) PPP Pinrang, A. Sari Ayu Lestari (24th) Nasdem Soppeng, A. Claudia De Ujiraty (27th) Gerindra Soppeng, Dedy Abrab Hamsir (28th) Nasdem Enrekang, Muhammad Mahdi (27th) PPP Palopo, Andi Megi (22th) Partai Berkarya Palopo, Efendi Salapan (22th) Nasdem Palopo, A. Ningrat Mahawardana (23th) Partai Berkarya Bulukumba.

Generasi milenial yang terjun ke dunia politik sedang marak-maraknya.. munculnya kaum *Millennial* dengan berbagai macam tampilannya dalam Pemilihan calon anggota Legislatif baik DPRD, DPR RI maupun DPD RI.

Dahulu kaum millennial dapat dinilai sebagai generasi yang apatis dan tidak peduli dengan adanya berita politik. Tetapi dengan adanya tren politik millennial saat ini dapat menjadikan generasi milenial peduli atas fenomena dan Pendidikan politik untuk mengembangkan negaranya dalam berbagai bidang. Hal ini terlihat beberapa waktu belakangan ini intensitas pemunculan tokoh-tokoh muda yang berani menawarkan solusi masa depan bangsa di ranah publik semakin tinggi. Melihat data yang masuk ke KPU/KPUD di kabupaten kota, banyak generasi-generasi muda yang bermunculan menawarkan gebrakan atau penyaluran aspirasi melalui jalur Legislatif. Keberanian kaum milenial ini untuk mengangkat diri di tengah masih dominannya peran tokoh-tokoh senior di kancah politik nasional patut kita apresiasi.

Bukan hanya kursi Legislatif yang di duduki oleh banyak kalangan milenial, tapi juga jabatan Eksekutif seperti Bupati pun bisa di duduki oleh kaum muda. Sama halnya Pada tahun 2010 lalu, Indah Putri Indriani di Kabupaten Luwu Utara. Meskipun usianya sudah 33 tahun pada saat itu, tetap masih layak diberikan apresiasi, apalagi beliau adalah wakil bupati perempuan pertama di Sulawesi Selatan. Untuk kategori usia dibawah 30 tahun juga ada Adnan Purichta IYL sebagai calon bupati Adnan Purichta IYL berusia 29 pada saat pencalonan. Khusus untuk Adnan Purichta IYL, memang darah politik sudah mengalir didalam jiwa raganya. Sebelum

menjadi calon Bupati Gowa, Adnan Purichta IYL sudah dua kali menjadi Legislator di Sulawesi.²

Selain bupati-bupati muda yang ada di Sulawesi Selatan, tidak sedikit pula calon Legislatif muda yang berhasil menduduki kursi di DPRD. Terkhusus A. Aan Nugraha pria kelahiran Pinrang, 12 januari 1996 yang masih berusia 23 tahun merupakan calon Legislatif Dapil IV kabupaten Pinrang berhasil meraup suara yang cukup tinggi di daerah pemilihannya dan saat ini telah menjabat sebagai anggota DPRD kabupaten Pinrang. Sosok A. Aan Sebagai seorang pemuda yang mewakili generasi milenial kemungkinan menjadikannya sebagai pemenang dalam pemilihan Legislatif di Dapilnya, karena ia merupakan pemuda yang notabeneanya sangat ramah pada masyarakat sekitar dan teman-teman sepergaulannya yang masih tergolong milenial. Selain dari jiwa kepemudaannya, tentu banyak hal lain yang menjadi factor pendorong kemenangan A. Aan dalam pemilihan Legislatif salah satunya faktor kekeluargaan, A. Aan adalah keluarga besar dari A. Nawir (alm) mantan Bupati Pinrang dengan masa jabatan dua periode, A. nawir merupakan sosok pemimpin yang sangat di cintai khususnya di wilayahnya, hal ini karena masyarakat menganggap beliau mempunyai jasa yang sangat besar dalam membangun kota Pinrang.

²Ahmad, Harianto Silaban. (2016). *Peluang Dan Tantangan Pemuda Dalam Pemilihan Kepala Daerah*, Metada: Makassar

Andi Aan Nugraha merupakan anggota fraksi dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) kabupaten Pinrang. A. Aan Nugraha juga telah menjadi Ketua bidang kemenangan pemilu PDIP Pinrang. Pemilihan partai sebagai kendaraan menuju kursi Legislatif merupakan salah satu strategi penting dalam politik. Strategi politik yang dilakukan oleh partai politik terhadap masyarakat sangat diperlukan dalam menghadapi sebuah pemilihan umum. Keberhasilan suatu strategi politik oleh partai politik dalam merencanakan dan melaksanakan, akan ikut berperan pada hasil perolehan suara partai politik dalam pemilu. Strategi tidak hanya menentukan kemenangan politik pesaing, tetapi juga akan berpengaruh terhadap perolehan suara partai. Strategi pada umumnya merupakan Perencanaan (Planning) dan Manajemen (Management) untuk suatu tujuan. Dalam penelitian ini didefinisikan masing-masing dari pengertian strategi kampanye Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-Perjuangan) dalam pemilihan umum Legislatif tahun 2019 di kabupaten Pinrang.

Melihat konteks regulasi, undang-undang yang ada sudah memberikan ruang yang cukup luas kepada pemuda untuk ikut dalam politik praktis, dalam hal ini Pemilihan Legislatif 2019 khususnya di kabupaten Pinrang yaitu A. Aan Nugraha di usianya yang masih sangat muda yang saat ini menduduki kursi DPRD kabupaten Pinrang. maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji dan memahami apa langkah strategi dari A. Aan Nugraha dalam memenangkan pemilihan Legislatif kabupaten Pinrang tahun 2019 dalam bentuk penelitian

ilmiah yang berjudul: “Aktor Politik Milenial Dalam Pemilihan Legistalif di Kabupaten Pinrang Tahun 2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang tersusun, peneliti membatasi rumusan masalah tersebut, yakni :

1. Bagaimana strategi politik A. Aan Nugraha dalam memenangkan pemilihan Legislatif di Dapil IV kabupaten Pinrang tahun 2019?
2. Bagaimana upaya partai dalam memenangkan A. Aan Nugraha pada pemilihan Legislatif di kabupaten Pinrang tahun 2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana strategi A. Aan dan Partainya dalam mendapatkan dukungan masyarakat yang mengantarkannya memenangkan pemilihan Legislatif tahun 2019 di Dapil IV kabupaten Pinrang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademis, menunjukkan secara ilmiah mengenai strategi pemenangan A. Aan Nugraha dan Partainya dalam pemilihan Legislatif di kabupaten Pinrang tahun 2019. Selain itu, dalam ranah akadmik, memperkaya referensi dalam kajian Ilmu Politik untuk pengembangan keilmuan.

2. Manfaat Praktis, memberikan bahan rujukan kepada masyarakat yang berminat untuk memahami strategi pemenangan dalam pemilihan umum. Serta sebagai salah satu prasyarat memperoleh gelar sarjana ilmu politik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, peneliti menjelaskan kerangka teori dan literatur yang digunakan untuk membantu dalam proses penyusunan dan penulisan skripsi. Teori serta literatur tersebut nantinya digunakan sebagai bahan utama untuk mengkaji lebih dalam mengenai faktor-faktor pendukung yang menjadi kekuatan atas menangnya A. Aan Nugraha dalam pemilihan Legislatif di Kabupaten Pinrang tahun 2019. Adapun teori utama yang digunakan penulis untuk menganalisis strategi kemenangan A. Aan Penulis memilih menggunakan pemikiran dari Pierre Bordieu.

2.1 Literatur Review

Penelitian yang penulis lakukan berjudul “Aktor Politik Milenial Dalam Pemilihan Legislatif di Kabupaten Pinrang Tahun 2019” Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sebagai berikut:

Dalam skripsi Sagita, Junaedi, Randhy dan Handam(2018)*Perilaku Pemilih Milenial dalam Pemilihan Gubernur Sulawesi Selatan Tahun 2018 di Kota Makassar.* Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat pada tema yang diangkat terkait peran generasi milenial dalam arena pemilihan umum. Penelitian ini membahas tentang perilaku pemilih milenial dalam pemilihan Gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di kota Makassar. Fenomena keterlibatan generasi milenial

dalam kontestasi pemilihan umum memang menjadi topik yang banyak diangkat dalam penelitian khususnya penelitian sosial politik.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, diperoleh kesimpulan bahwa perilaku politik pemilih milenial dalam pelaksanaan pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Sulawesi selatan tahun 2018 di kota Makassar, dengan indikator perilaku menurut Gaffar yaitu, Pendekatan sosiologis, pendekatan psikologis dan pendekatan rasional yang dapat disimpulkan bahwa, Pemilih milenial yang secara nasional diseluruh Indonesia baik tingkat nasional, daerah/kabupaten kota dan desa, jumlahnya mencapai 30% dari daftar pemilih tetap termasuk di Makassar, perilaku dari para pemilih milenial ini yang hidup berbarengan dengan teknologi lebih dominan pada pendekatan pilihan rasional yang melihat program kerja yang ditawarkan dan kinerja pada pemerintahan sebelumnya, serta kepopuleran calon di media sosial yang dijadikan para pemilih milenial sebagai referensi dalam menentukan pilihannya. Walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa pilihan Sosiologis atau pengaruh dari orangtua serta pilihan psikologis atau pilihan berdasarkan pada kedekatatan atau kepopuleran dengan calon kepala daerah juga tidak dapat dihilangkan, yang juga merupakan salah satu faktor atau pertimbangan dalam menentukan pilihan dalam proses pemilihan umum.

Kesimpulan diatas menarik peneliti mengangkat tema yang sama terkait keterlibatan pemilih milenial dalam pemilihan umum. Perbedaannya dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian sebelumnya penulisnya lebih

melihat bagaimana perilaku pemilih dalam memilih calon yang diinginkan. Sedangkan pada penelitian ini penulis lebih melihat pada aktor politik milenial. Bagaimana strategi aktor politik milenial dalam memannangkan kontestasi politik dalam pemilihan Legislatif.

Penelitian kedua terdapat dalam skripsi Lizbeth Lindrieny Lubis (2017) *Strategi Zukri Dalam Memperoleh Suara Pada Pemilihan Legislatif Provinsi Riau Tahun 2014. Riau.* Persamaan penelitian Lizbeth dengan penelitian yang penulis lakukan ini yaitu pada rumusan masalah yang diangkat terkait strategi seorang aktor politik dalam memengkan pemilihan Legislatif. Dalam penelitian diatas, lizabeth selaku peneliti menggunakan teori *Peter Schorderdent* tentang strategi yang terbagi atas 2 yaitu Strategi Ofensif (Ekspansi Eksternal) dan Strategi Defensif (Intensifikasi Internal), serta konsep *political marketing*.

Dalam hasil penelitiannya penulis menyimpulkan, Strategi Zukri dalam memperoleh suara pada pemilihan Legislatif Provinsi Riau tahun 2014 yang dilakukan di Dapil VI yang meliputi Pelalawan dan Kabupaten Siak yaitu Strategi Defensif. Untuk itu, pada Pemilihan Legislatif tahun 2014, Zukri mempertahankan dukungan suara dari masyarakat Dapil VI dengan cara Zukri membantu masyarakat yang miskin dan tidak mengobral janji yang muluk kepada masyarakat, agar masyarakat tidak kecewa jika janji tersebut tidak terpenuhi. Sikap Defensif yang dilakukan oleh Zukri tidak mempengaruhi calon dari partai sendiri bahkan calon dari partai lain, artinya tidak

memburukkan calon dari partai sendiri atau calon dari partai lain, yang dilakukan hanya untuk mempertahankan pasar (mempertahankan pendukungnya).

Meskipun memiliki rumusan masalah yang sama, yaitu terkait strategi pemenangan dalam pemilihan umum. perbeda. Aan penelitian Lizbeth dengan penelitian ini terletak pada teori analisis yang digunakan. Pada penelitian ini penulis menggunakan teori Pierre Bourdeiu untuk melakukan analisis yang lebih dalam untuk melihat strategi yang digunakan A. A. Aan dalam memenangkan pemilihan Legislatif kabupaten Pinrang tahun 2019.

Penelitian ketiga adalah thesis dari harianto (2015) *Peluang Dan Tantangan Pemuda Dalam Pemilihan Kepala Daerah: Studi Kasus Dikabupaten Gowa Tahun 2015*. Makassar. Persamaan penelitian Lizbeth dengan penelitian yang penulis lakukan ini yaitu kedua calon sama-sama telah memiliki darah politik yang sudah mengalir dalam dirinya melalui turunan dari keluarganya. pengaruh kepuasan masyarakat terhadap kinerja ayahnya (Ichsan Yasin Limpo) selama memimpin Gowa dua periode tentu menjadi nilai tambah bagi Adnan Purichta Ichsan Yasin Limpo. Kepuasan masyarakat terhadap kinerja Ichsan Yasin Limpo. Begitu pula dengan A. Aan Nugraha, dalam penelitian ini penulis memakai hipotesa yang mana kemenangan A. Aan Nugraha dalam pemilihan Legislatif 2019 dipengaruhi oleh keluarganya terkhusus orangtuanya yang telah lama menjadi kepala desa disalah satu daerah pemilihannya.

Dalam hasil penelitiannya penulis menyimpulkan Peluang Adnan Purichta Ichsan Yasin Limpo dalam Pilkada Gowa 2015 sangat besar. Semua elemen kekuatan politik yang ada memberikan dukungan. Tantangan yang dihadapi oleh Adnan Purichta Ichsan Yasin Limpo adalah masalah usia muda, stigma anak bupati, persyaratan mundur dari jabatan politik, dan persaingan antar keluarga. Faktor usia muda dianggap sebagai kekurangan karena berpengaruh terhadap minimnya pengalaman, meskipun hal tersebut bukan sesuatu yang mutlak.

Meskipun memiliki latarbelakang yang sama, yaitu terkait kemenangan calon dipengaruhi oleh latarbelakang keluarga, perbedaan penelitian Ahmad Harianto Silaban dengan penelitian ini terletak pada jenis pemilihannya. Dalam penelitian di atas Adnan purichta ichsan memenangkan pemilihan kepala daerah sedangkan dalam penelitian ini A.Aan Nugraha memenangkan pemilihan Legislatif.

2.2 Kerangka Teori

Pada penelitian ini, penulis meminjam refleksi kritis bordieu terhadap beberapa kecenderungan utama dalam ilmu-ilmu sosial, selanjutnya akan diurai perkakas teoritik dari pemikiran pierre bordieu. Perkakas teoritik bordieu bisa kita temukan dalam gagasan pokok mengenai teori habitus, modal dan arena ³.

³Fashri, F (2014). *Pierre Bordieu Menyikap Kuasa Simbol*. Jalasutra: jakarta

2.1.1 Habitus

Dalam bahasa latinnya, habitus bisa berarti kebiasaan (*habitual*), penampilan diri (*appearance*) atau bisa pula menunjuk pada tata pembawaan yang terkait dengan kondisi tipikal tubuh. Habitus mendasari terjadinya kehendak merespon, merasa, berpikir, bertindak dan bersosialisasi dengan individu lain, lingkungan diluar diri maupun perlengkapan yang menyertai diri. Habitus membimbing aktor untuk memahami, menilai, mengapresiasi tindakan mereka berdasarkan pada skema atau pola yang dipancarkan dunia sosial.

Habitus merupakan “struktur-struktur yang dibentuk” dan “struktur-struktur yang membentuk”. Disatu sisi, habitus berperan sebagai sebuah struktur yang membentuk kehidupan sosial. Sedangkan disisi lain, habitus dipandang sebagai struktur yang dibentuk oleh kehidupan sosial. Dalam proses ini, struktur-struktur yang dibentuk menjelma menjadi struktur-struktur yang membentuk.

Konsep habitus, terletak dalam fakta bahwa suatu kecenderungan membawa pola tertentu secara tidak sadar menjadi sebuah kebiasaan. Habitus membimbing aktor untuk memahami dan menilai tindakan yang terbentuk dalam kehidupan sosial. Dalam kemenangan A. Aan, masyarakat bisa menilai Bagaimana A. Aan dibentuk dan membentuk habitus dalam lingkungan sosial. A. Aan dikenal berasal dari keluarga terpandang di

kabupaten Pinrang karena A. Aan merupakan anak kepala desa di salah satu wilayah di Dapilnya sekaligus merupakan cucu dari A. Nawir (alm) yang merupakan mantan bupati kabupaten Pinrang. Konsep habitus sendiri tidak menjadi jaminan seorang aktor mampu memenangkan sebuah pertarungan. Habitus menurut Bourdieu senantiasa terikat dalam ruang dan waktu (Arena) serta kondisi material (Modal) yang mengelilingi.

Dengan demikian, Habitus merupakan konstruksi pengantar, bukan konstruksi penentu. Maka menurut Bourdieu, aktor juga mengombinasikan antara habitus, modal dan Arena. Modal dalam teori Bourdieu terbagi atas empat yaitu modal ekonomi, modal kebudayaan, modal sosial dan modal simbolik. Modal ekonomi yang dimaksud adalah berapa banyak modal finansial yang dimiliki sang aktor.

2.2.2 Modal

Jenis-jenis modal terbesar didalam ranah sosial menurut Bourdieu, modal bisa digolongkan kedalam empat jenis:

1. Modal ekonomi

Modal ekonomi mencakup alat-alat produksi (mesin, tanah, buruh), materi (pendapatan dan benda-benda) dan uang yang dengan mudah digunakan untuk segala tujuan serta diwariskan dari satu generasi ke generasi lainnya.

2. Modal Budaya

Modal budaya adalah keseluruhan kualifikasi intelektual yang bisa diproduksi melalui pendidikan formal maupun warisan keluarga. Termasuk modal budaya antara lain kemampuan menampilkan diri di depan publik, pemilikan benda-benda budaya bernilai tinggi, pengetahuan dan keahlian tertentu dari hasil pendidikan, juga sertifikat (gelar kesarjanaan). Modal kebudayaan adalah seperti pendidikan, A. Aan dikenal sebagai pemuda yang berpendidikan di desanya.

3. Modal Sosial

Modal sosial merujuk pada jaringan sosial yang dimiliki pelaku (individu atau kelompok) dalam hubungannya dengan pihak lain yang memiliki kuasa. Modal sosial adalah seberapa luas jaringan aktor baik dari individu maupun kelompok-kelompok tertentu seperti keluarga yang memiliki banyak jaringan walaupun itu tidak murni dari A. Aan melainkan jaringan sosial dari orang tuanya.

4. Modal Simbolik

Segala bentuk prestise, status, otoritas, dan legitimasi yang terakumulasi sebagai bentuk modal simbolik. Modal simbolik yakni sesuatu yang bisa dilihat oleh masyarakat. A. Aan adalah anak dari kepala desa yang sudah cukup lama menjabat di desanya ditambah lagi dengan ibunya yang bekerja sebagai bidan di desanya yang telah banyak membantu masyarakat sekitar.

Modal-modal yang dimaksud diatas yakni modal yang memungkinkan kita untuk mendapatkan kesempatan-kesempatan di dalam hidup. Ada banyak jenis kapital, seperti modal intelektual (pendidikan), modal ekonomi (uang), dan modal budaya (latar belakang dan jaringan). modal bisa diperoleh, jika orang memiliki habitus yang tepat dalam hidupnya. Habitus membaca, menulis, dan berdiskusi akan menghasilkan modal intelektual dan modal budaya. Sementara, sikap rajin bekerja dan banyak jaringan bisnis akan menghasilkan modal ekonomi. Modal bukanlah sesuatu yang mati, melainkan hidup dan bisa diubah. Karena memiliki modal intelektual (pendidikan), orang bisa bekerja sebagai pendidik, dan memiliki uang (modal ekonomi) untuk hidup. modal intelektual juga bisa diubah menjadi modal budaya (jaringan yang banyak), sehingga bisa memperkaya modal intelektual itu sendiri. Modal ekonomi juga bisa diubah, misalnya dengan investasi, sehingga menghasilkan modal ekonomi dan modal budaya yang lebih besar.

2.2.3 Arena

Arena adalah ruang khusus yang ada di dalam masyarakat. Ada beragam arena, seperti arena pendidikan, arena bisnis, arena seniman, dan arena politik. Jika orang ingin berhasil di suatu arena, maka ia perlu untuk mempunyai habitus dan modal yang tepat. Untuk bisa berhasil dalam salah satu arena dalam hidup, orang perlu mempunyai habitus dan modal yang tepat untuk arena itu. Jika ia tidak memiliki habitus dan modal yang tepat untuk satu arena, maka ia, kemungkinan besar, akan gagal dalam arena

yang telah ia pilih tersebut. Konsep arena mengadakan berbagai macam potensi yang hadir dari dalam diri sang aktor dalam hal ini A. Aan, baik potensi-potensi yang dimiliki maupun orang-orang dan kelompok-kelompok yang berpengaruh untuk memenangkan aktor termasuk partai. Arena lah yang memberikan strategi bagi aktor maupun partainya. Seperti bagaimana perilaku pemilih yang ada di kabupaten Pinrang khususnya di Dapil IV dan bagaimana partai memainkan strategi dalam memenangkan A. Aan.

Teori Bordieu menjelaskan bahwa (Habitus x Modal) + Arena= Praktik. Dalam penjabaran tersebut dapat diartikan bahwa habitus dan modal adalah sesuatu yang tidak bisa dipisahkan untuk kemudian mendapatkan satu tempat atau yang biasa disebut bordieu dengan istilah arena. Ketika seorang aktor memiliki Habitus dan Modal yang baik maka besar kemungkinan sang aktor bisa memenangkan pemilihan dalam satu arena (wilayah).

2.3 Skema Pikir

